

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SD NEGERI TAWANGMAS 01



Disusun oleh :

Nama : Qurrotul Aini

NIM : 1401409383

Program Studi : PGSD

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd.

Arini, S.Pd

NIP. 19481124 1975 01 2001

NIP. 19550411 197501 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SD Tawangmas 01 merupakan salah satu SD yang berada di Kecamatan Semarang Barat. SD Tawangmas 01 sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu. Suka duka, pahit getirnya berkecimpung di dunia pendidikan merupakan pengalaman yang bersejarah dalam hidup ini. Dalam Profil SD Tawangmas 01 tergambar dengan jelas warna-warni dunia pendidikan di SD Tawangmas 01.

Pada awalnya tahun 1950 berdiri Sekolah Rakyat (SR) Randusari yang terletak di Jalan Pandanaran No.16 Semarang. Pada tahun 1956 SR Randusari berganti nama menjadi SD Randusari 01-02. Sejak awal berdirinya embrio SD Anjasmoro telah menyanggah beberapa peringkat antara lain di bidang pendidikan, karawitan, dan ansamble musik.

Pada tahun 1988 tepatnya menjelang hari pendidikan nasional SD Randusari 01-02 membentuk tim panitia II yang terdiri dari unsur POM, kepala sekolah, dan dinas pendidikan yang diketuai oleh Bapak Widayat Soekanto, BA. Alasan dibentuknya panitia II adalah karena pada tahun tersebut SD Randusari akan dijual dan dipindahkan ke wilayah perumahan Puri Anjasmoro blok A/6 Semarang, karena lokasi tersebut merupakan lokasi terdekat yang ditawarkan.

Tepat pada hari Sabtu Pon, 02 September 1989 SD Randusari 01-02 dipindahkan secara resmi oleh Walikota Semarang saat itu, Bapak H. Imam Suprpto Tjakrajoeda, kepala sekolah SD Anjasmoro 01 Ibu Amini (Almh) dan kepala sekolah SD Anjasmoro 02 Bapak Soenardhi D.S. Sejak saat itu SD Randusari berganti nama menjadi SD Anjasmoro 01-02.

Pada bulan September 1990 Ibu Amini selaku Kepala Sekolah SD Anjasmoro 01 digantikan oleh Dra. Roestiah S., kemudian pada tanggal 14 November 1992 Bapak Soenardhi DS selaku Kepala Sekolah SD Anjasmoro 02 digantikan oleh Ibu Koesnaeni, S.Pd. Selanjutnya tahun 2002 Dra. Roestiah digantikan oleh Ibu Tri Umuyani, S.Pd sedangkan ibu Koesnaeni digantikan oleh Bapak Wagiman. Selang beberapa tahun kemudian Bapak Wagiman digantikan oleh Ibu Naimah.

Berdasarkan SK Walikota Semarang nomor 420/2257 tahun 2007, pada tanggal 16 Juli 2007 SD Anjasmoro 01 dan 02 dilebur menjadi satu yaitu SD Anjasmoro di bawah pimpinan Ibu Tri Umuyani, S.Pd.

Selanjutnya Ibu Tri Umuyani, S.Pd. purna jabatan sebagai Kepala Sekolah di SD Tawang Mas 01. Sejak tanggal 3 Desember 2010 beliau digantikan oleh Ibu Arini, S.Pd. sebagai kepala sekolah baru. Ibu Arini, S.Pd. dulunya juga guru SD Anjasmoro. Dengan pergantian nama dan kepemimpinan yang berubah mudah-mudahan panji-panji SD Tawang Mas 01 semakin berkibar.

Demikianlah riwayat singkat SD Tawang Mas 01 Semarang, semoga dengan kepemimpinan Ibu Arini, S.Pd, SD Tawang Mas 01 semakin meningkat prestasinya.

B. Tujuan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda tahunan dari UNNES untuk memberikan bekal pengalaman lapangan pada mahasiswa kependidikan (PGSD dan PGPJSD). Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menghasilkan sarjana kependidikan yang berkompeten dalam bidang pendidikan.
- 2) Memberikan kesempatan dan pengalaman kepada mahasiswa calon guru untuk secara langsung mempraktikkan teori yang telah diperoleh selama kuliah.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan administrasi kelas.

A. Manfaat

Manfaat PPL bagi mahasiswa antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan teori yang diperoleh selama kuliah.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penerapan model-model pembelajaran di kelas.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan dan penyusunan perangkat pembelajaran.
5. Meningkatkan dan menambah pengetahuan mahasiswa dalam pengelolaan dan administrasi kelas.

Manfaat bagi guru antara lain:

1. Bisa bertukar pikiran tentang pengetahuan dengan mahasiswa PPL tentang cara membuat perangkat pembelajaran serta model-model pembelajaran inovatif.
2. Membagi pengetahuan dan pengalamannya dalam mengajar kepada mahasiswa.

Manfaat bagi sekolah

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.

Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang:

1. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah-sekolahan tempat latihan
2. Memperoleh masukan tentang pelaksanaan PPL agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dan dipakai oleh sekolah-sekolah tempat latihan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di UNNES.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W.Robert Houston : *competence ordinarily is defined as adequacy for atask or as possession of require knowledge, skills and abilities. Competency is concerned what people can do rather than they know.* Dengan demikian kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya / dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggungjawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan secara proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Joson (1980) kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantupengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

2. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standarkompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional. Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep – konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan pembelajaran siswa.

3. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar. Cakupan kompetensi sosial meliputi : a) berkomunikasi secara efektif dan empatik, b)memberikan konstribusiterhadap pembangunan pendidikan sekolah dan masyarakat, c) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional

dan global, d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup pwnampilan / sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur – unsurnya.

B. Keterampilan Guru

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan kompleks untuk dapat melakukannya. Terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (1985:58-88) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru, keterampilan yang dimaksud adalah:

1. Keterampilan memberi penguatan

Komponen-komponen dalam keterampilan memberi penguatan adalah: penguatan verbal, penguatan penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan dan penguatan berupa tanda atau benda.

2. Keterampilan bertanya

Komponen-komponennya yaitu: pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Komponen-komponennya yaitu:

a. penggunaan media dan bahan pelajaran; variasi alat/bahan yang dapat dilihat, variasi alat yang dapat didengar, dan variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi.

b. variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

4. Keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan:

- a. Merencanakan (merencanakan isi pesan materi dan penerima pesan siswa)
 - b. menyajikan suatu penjelasan (kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, balikan).
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- a. komponen membuka;
Komponen membuka pelajaran diantaranya; menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan.
 - b. komponen menutup.
Komponen menutup pelajaran yaitu meninjau kembali dan mengevaluasi
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- Komponen keterampilan:
- a. keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi;
 - b. keterampilan mengorganisasikan;
 - c. keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa;
 - d. keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
7. Keterampilan mengelola kelas
- Komponen keterampilan:
- a. keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.
 - b. keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, meliputi: modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- Komponen keterampilan: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau uraian pendapat, menganalisa pandangan siswa, meningkatkan uraian siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

C. Pembelajaran Inovatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (KBBI, 1990 : 330).

Dari pengertian tersebut nampak bahwa inovasi identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dengan berpijak pada pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran. Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Berikut uraian singkat tentang beberapa model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Kooperatif

Pakar-pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan. Menurut Dewey kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan telah mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para siswa bekerja secara berkelompok. Tokoh lain adalah ahli sosiologi Gordon Alport yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik. Shlomo Sharan mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu (a)adanya kontak langsung, (b)sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan (c)adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif seperti tipe STAD (Student Teams Achievement Division), tipe jigsaw dan investigasi kelompok dan pendekatan struktural.

Pengajaran Berdasarkan Masalah

Model pengajaran berdasarkan masalah mempunyai ciri umum yaitu menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang akan memberi kemudahan kepada para siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model ini juga mempunyai beberapa ciri khusus yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkan produk tersebut serta adanya kerja sama.

Masalah autentik adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya. Adapun landasan teoritik dan empirik model pengajaran berdasarkan masalah adalah gagasan dan ide-ide para ahli seperti Dewey dengan kelas demokratisnya, Piaget yang berpendapat bahwa adanya rasa ingin tahu pada anak akan memotivasi anak untuk secara aktif membangun tampilan dalam otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati, Vygotsky yang merupakan tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme yang merupakan konsep yang dianut dalam model pengajaran berdasarkan masalah.

Inkuiri atau Belajar Melalui Penemuan

Tokoh-tokoh dalam Belajar Melalui Penemuan ini antara lain adalah Bruner, yang merupakan pelopor pembelajaran penemuan. Pembelajaran penemuan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan suatu keyakinan bahwa pembelajaran yang sebenarnya akan terjadi melalui penemuan pribadi. Tokoh lain adalah Richard Suchman yang mengembangkan suatu pendekatan yang disebut latihan inkuiri. Dengan pengajaran ini guru menyajikan kepada siswa suatu teka-teki atau kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa sehingga merangsang mereka melakukan penyelidikan. Guru dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat dan penuh tantangan. Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dikembangkan walaupun amat sederhana. Beberapa bentuk inovasi diantaranya: 1) Pembuatan yel-yel, 2) Pemberian Penghargaan, 3) Pemberian sanksi, 4) Kelompok Belajar (Pokjar), 5) Perpustakaan Kelas, 6) Mading Kelas, 7) Setting Kelas, 8) dan lain - lain.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa dan guru aktif, dengan begitu berkembanglah kreatifitas baik siswa maupun guru sehingga proses itu berjalan dengan efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua (PAIKEM). Pada pembelajaran PAIKEM guru menggunakan sumber belajar yang tersedia diantaranya a).menciptakan lingkungan belajar, b).pengaturan sumber belajar, c).perawatan,d).pemanfaatan sumber belajar yang terbatas, e).merancang kelas yang nyaman, f). pembeerdayaan perpustakaan kelas.

SETS (Sains, Environment, Technology, and Society)

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan SETS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegrasi dengan memperhatikan keempat unsur SETS. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki. Secara umum, pendidikan SETS memberikan penekanan pada konservasi nilai-nilai positif pendidikan, budaya dan agama. Sementara tetap maju dalam bidang sains, teknologi dan ekonomi (Binadja, 2006). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Waktu pelaksanaan PPL kurang lebih tiga bulan yaitu dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Kegiatan PPL dilaksanakan di SD Negeri Tawangmas 01, jalan Puri Anjasmoro A6 Kota Semarang.

C. Tahap Kegiatan

1. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 24 -26 Juli 2012. Materi yang diberikan selama pembekalan meliputi Pembelajaran PAIKEM, pendidikan karakter bangsa, pengembangan KTSP, manajemen sekolah, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dan penggunaan SIM PPL.

2. Penerimaan PPL

Upacara penerimaan Mahasiswa PPL dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00-10.00 WIB di depan gedung Rektorat UNNES. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan di SD tawangmas 01 oleh koordinator dosen pembimbing diterima oleh Kepala Sekolah.

3. PPL 1

PPL 1 merupakan kegiatan orientasi (pengenalan lapangan). Pada kegiatan awal PPL dilaksanakan kegiatan orientasi (pengenalan lapangan) untuk mengenal segala hal tentang SD yang akan digunakan untuk tempat PPL. Kegiatan ini berlangsung 2 minggu yaitu tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Kegiatan ini merupakan kegiatan observasi yang meliputi observasi pembelajaran di kelas, keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, administrasi, dan interaksi sosial. Pada tanggal 6-11 Agustus SD Tawangmas 01 juga telah melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh siswa SD Tawangmas 01. Pesantren kilat dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00. Materi yang diberikan yaitu materi keagamaan Islam. Siswa yang beragama selain Islam tetap datang ke sekolah mengikuti kelas tersendiri.

4. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing merupakan kegiatan latihan mengajar yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Saya mendapatkan tugas untuk melaksanakan latihan mengajar terbimbing selama tujuh kali. Sebelum melaksanakan praktik mengajar terbimbing saya melakukan bimbingan guru kelas tentang perangkat pembelajaran yang akan saya buat, seperti materi pembelajaran, pembuatan RPP, kemudian bimbingan tentang RPP. Guru pamong selalu memantau perkembangan saya dalam praktik mengajar terbimbing ini. Pada praktik mengajar terbimbing saya mendapatkan tugas mengajar baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah.

5. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri merupakan tugas praktik mengajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPL secara mandiri artinya praktikan akan mengajar secara mandiri tanpa diawasi oleh guru kelas. Sebelum melakukan praktik mengajar, praktikan juga harus berkonsultasi dengan guru kelas tentang perangkat pembelajaran (materi, pembuatan RPP, media, dll). Praktik mengajar mandiri telah saya laksanakan selama 7 kali juga di kelas rendah dan kelas tinggi. Guru pamong dan dosen pembimbing tetap membimbing praktikan.

6. Ujian Mengajar PPL 2

Ujian PPL 2 telah saya laksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012 di kelas IIIA dengan materi tematik bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Yang memberikan penilaian dalam Ujian PPL 2 yaitu dosen pembimbing dan guru pamong.

7. Penarikan PPL

Penarikan PPL akan dilaksanakan setelah semua program yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik sesuai jadwal. Secara resmi penarikan PPL mahasiswa dari SD tawangmas 01 akan dikoordinasikan oleh koordinator dosen pembimbing. Kegiatan penarikan PPL akan dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2012 di SD Tawangmas 01.

8. Perpisahan

Perpisahan dengan guru-guru dan karyawan di SD Tawangmas 01 direncanakan akan dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2012. Kemudian, pada tanggal 20-21 Oktober 2012 seluruh mahasiswa PPL di SD Tawangmas 01 mengikuti kegiatan Persami (perkemahan sabtu minggu).

D. Materi Kegiatan

1. Pembimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan di kampus PGSD Unnes melalui kegiatan micro teaching diawali dengan penyusunan instrumen pembelajaran sampai teknik evaluasi dan diakhiri dengan diskusi untuk mencapai hasil yang maksimal
2. Pembimbingan oleh guru pamong melalui kegiatan terbimbing dan mandiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah pelaksanaan kegiatan terbimbing dan mandiri, maka diakhiri oleh kegiatan ujian PPL.

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan di kampus PGSD Unnes oleh dosen pembimbing pada saat melaksanakan kegiatan micro teaching/mini teaching, yang berisi tentang cara pembuatan RPP dan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode inovatif serta cara mengaplikasikan teknologi informasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbimbing dan mandiri, proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru pamong yang ditunjuk sekolah latihan di bawah pengawasan dosen pembimbing.

Sedangkan proses bimbingan pada saat ujian, RPP yang akan digunakan dikonsultasikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing sebelum pelaksanaan.

F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL

Adanya bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong, adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara Unnes dan seluruh staf SD Tawangmas 01 yang digunakan untuk pelaksanaan PPL serta peran aktif mahasiswa, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan baik sesuai waktu yang ditetapkan. Selain itu, adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah juga sangat membantu memperlancar pelaksanaan PPL.

2. Hal-hal yang menghambat selama PPL

Hal-hal yang menghambat jalannya PPL, antara lain masih ada siswa yang ramai sendiri sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelasnya, kemampuan pengelolaan kelas yang terbatas dari praktikan.

BAB IV

REFLEKSI DIRI

1. Kelemahan dan kekuatan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Pada tanggal 3 Oktober, saya melaksanakan ujian PPL2 yaitu mengajar tematik bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa di kelas IIIA. Kekuatan pembelajaran pada saat ujian tersebut ada pada persiapan materi ajar serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang digunakan sudah inovatif yaitu dengan menggunakan model *kooperatif* tipe STAD. Pada kegiatan diskusi siswa dalam kelompok berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik. Pemberian reward juga memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adanya tepuk IIIA dapat menambah semangat pada siswa. Alokasi waktu yang dipakai sudah pas, sesuai rencana. Kekurangannya adalah pada keterkaitan materi yang ditekuni. Praktikan mengalami kesulitan saat menggabungkan dua pelajaran tersebut (bahasa Jawa dan bahasa Indonesia) sehingga pada lembar evaluasi yang diujikan hanya bahasa Indonesia saja, sedangkan bahasa Jawa penilaiannya hanya melalui non tes.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SDN Tawangmas 01 yang mendukung kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Sarana dan prasarana tersebut antara lain :

- a. Meja dan kursi, lemari, papan tulis hitam dan papan *whiteboard*, gambar-gambar pahlawan dan poster materi, kipas angin
- b. Ruang, yang meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium, ruang musik, ruang gugus, ruang UKS, kamar mandi, ruang perpustakaan, dan masjid.
- c. Fasilitas, seperti wastafel, kantin, tempat parkir, tempat gigi, dan lain-lain.

Selain itu, SDN Tawangmas 01 juga mempunyai beberapa media pembelajaran, antara lain komputer, LCD, peta, berbagai macam alat peraga. Ketersediaan sarana-prasarana dan media pembelajaran tersebut mendukung serta memudahkan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Sebagian besar guru pamong yang terdapat pada SDN Tawangmas 01 mempunyai kualitas yang sudah sesuai dengan standar guru pamong serta mempunyai pengalaman yang cukup. Tidak hanya itu, guru pamong yang terdapat pada SDN Tawangmas 01 selalu berusaha memberikan fasilitas sebaik mungkin terhadap kami. Kebetulan guru pamong saya yaitu Bu Rustantiningsih, beliau merupakan guru yang disiplin, cakap, menguasai teknologi, dan dipercaya juga sebagai koordinator guru pamong di SDN Tawang mas 01.

Begitu pula dengan dosen pembimbing, Bu Tri Murtiningsih, beliau memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran kepada kami agar kami selalu menjaga tingkah laku kami selama bergabung dengan keluarga besar di sekolah tersebut. Selain itu, beliau berharap agar kami dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

SDN Tawangmas 01 mempunyai kualitas pembelajaran yang baik. Guru-guru di SD Tawangmas 01 sudah menggunakan pembelajaran inovatif. Penggunaan media sudah bagus, hal ini didukung oleh adanya fasilitas sekolah yang cukup lengkap dan memadai. Guru-guru di SD Tawangmas 01 juga kreatif dalam menciptakan alat peraga.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti kegiatan PPL, kami telah dibekali berbagai materi dan berbagai kompetensi guru secara utuh melalui pembekalan PPL di kampus PGSD serta berbagai materi yang dibutuhkan dalam PBM pada perkuliahan. Kami juga telah melakukan microteaching. Namun tanpa adanya pengaplikasian pada pembelajaran di kelas semua itu belum cukup karena antara teori dan realita berbeda. Praktikan menyadari bahwa kemampuan praktikan masih perlu ditingkatkan dan dilatih diantaranya pada pengkondisian kelas.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan PPL

Kami mendapat berbagai nilai tambah setelah melaksanakan kegiatan PPL antara lain 1) Mengetahui keadaan proses belajar mengajar di kelas. 2) Mengenal kondisi nyata permasalahan siswa di sekolah. 3) Mengetahui kondisi sekolah. 4) Mengenal lebih dalam terkait pengelolaan kelas. 5) Lebih termotivasi menjadi seorang pendidik yang baik, 6) dapat berlatih meningkatkan kemampuan mengajar, membuat RPP, dan pembuatan administrasi. 7) mendapat pengalaman yang tak ternilai harganya sebagai calon guru (pendidik) yang baik.

7. Saran

a. Bagi Universitas Negeri Semarang

Diharapkan UNNES dalam melakukan sosialisasi PPL ditingkatkan. Selain itu, dalam memilih SD untuk PPL tidak hanya SD yang ada di Semarang saja, akan tetapi sebaiknya SD yang dipilih juga menyebar ke kota-kota lain agar SD-SD yang lain ikut merasakan kehadiran guru-guru PPL agar dapat memajukan sekolah-sekolah lain tidak hanya di Semarang saja.

b. Bagi SD Negeri Tawangmas 01

Diharapkan SD Tawangmas 01 dapat meningkatkan kualitas sekolah, baik meningkatkan kualitas MBS maupun kualitas pembelajaran dengan baik.